

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG KRESEK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
NAILA NASIHATUS SA'ADAH
NIM. 084 131 460

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2020**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG KRESEK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
NAILA NASIHATUS SA'ADAH
NIM. 084 131 460

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JULI 2020**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG KRESEK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NAILA NASIHATUS SA'ADAH
NIM. 084 131 460

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag
NIP. 19680613 199402 2 001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG KRESEK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

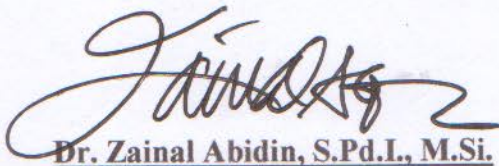
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 18 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang,

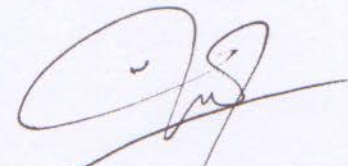


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 19810609 200912 1 004

Anggota,

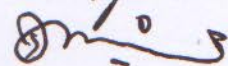
1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag

Sekretaris,



Mohammad Wildan Habibi, M.Pd
NIP. -



()

Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹
(terjemahan Q. S. An-Nahl ayat 90)

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: PT. Kalim: 20171), 278

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah S.W.T Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad S.A.W., kupersembahkan sebuah kebahagiaan dalam perjalanan dan perjuangan hidupku teriring rasa terima kasihku yang terdalem kepada:

1. Ayahanda H. Nasiruddin Aly Akbar dan Alm. Ibunda Habibatur Rohmah terimakasih yang tak terhingga atas doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan.
2. Suami tercinta Oktafian Asprianto terimakasih atas do'a, inspirasi, motivasi, dan kasih sayang yang telah diberikan.
3. Buah hatiku Muhammad Azril Maulana Asprianto yang menemaniku dalam berjuan menempuh pendidikan S-1 dan kehadirannya yang membuat saya yakin untuk terus berjuang hingga saat ini,
4. Dosen pembimbing Dr. Hj. St. Mislikah, M.Ag yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku Tiyas Neysa Novita, Wiwin Wahyu Riastin dan Ulva Nurul Hidayati terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi’iyah Ajung Kresak Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

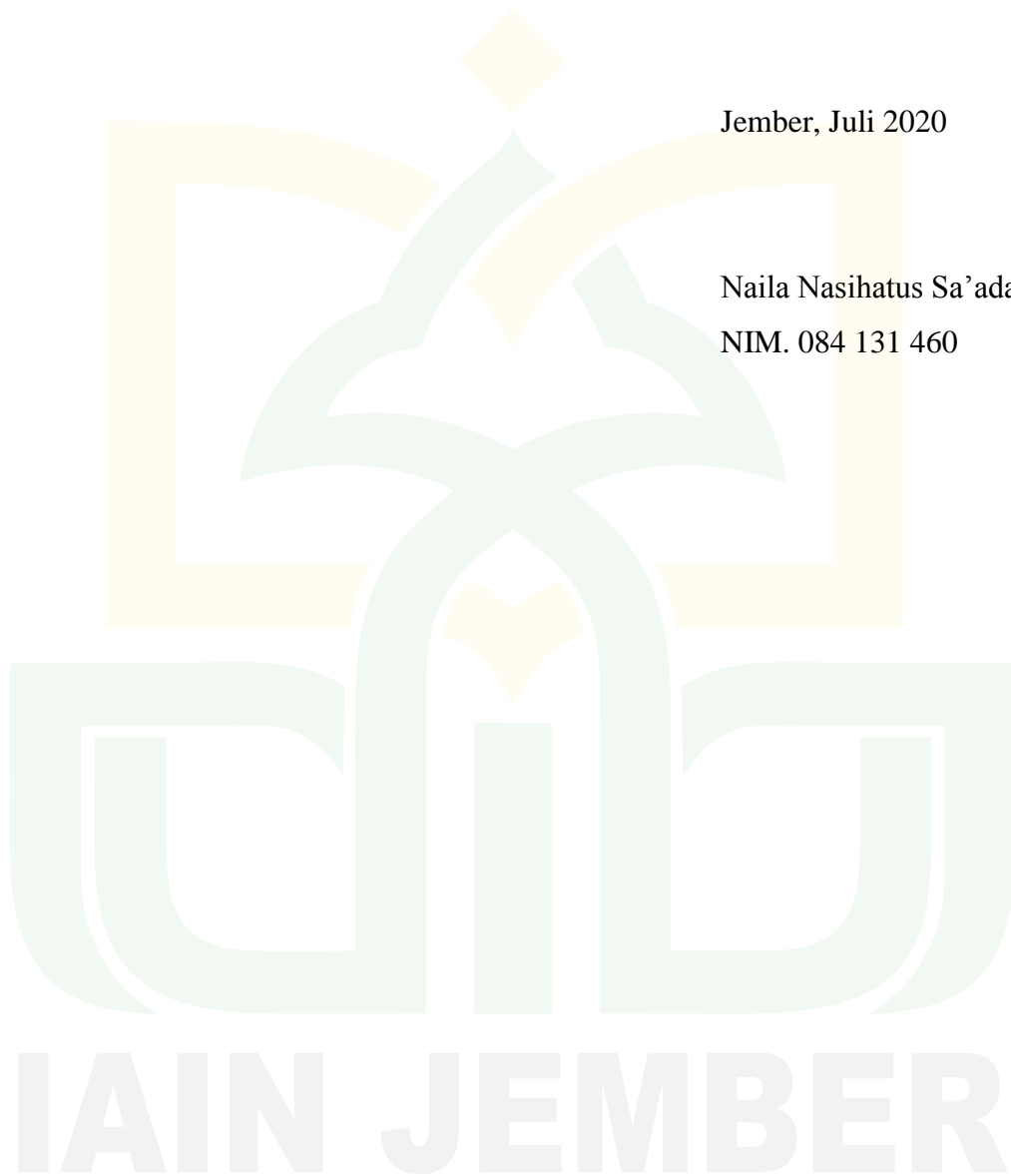
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas pembelajaran di IAIN Jember,
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan segala fasilitas dan membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini,
3. Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam program yang kami tempuh,
4. Dr. Hj. St. Mislikhah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini,
5. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas refrensi bagi mahasiswa,
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat,
7. Segenap staf akademik dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membantu segala urusan administrasi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.
Aamiin

Jember, Juli 2020

Naila Nasihatus Sa'adah

NIM. 084 131 460



ABSTRAK

Naila Nasihatun Sa'adah, 2020: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu proses komunikasi akan mencapai tujuan apabila kedua belah pihak-pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana prestasi belajar akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana prestasi belajar nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi non-participant, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu: a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya, b) guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran yang efektif dan berinovatif, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan belajarnya. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu: a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya didalam kegiatan ekstrakurikuler BTA, b) guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran inovatif, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya yang mengalami kesulitan pada kegiatan ekstrakurikuler BTA.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
1. Kajian Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Kajian Tentang Prestasi Belajar	31
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi (pengamatan)	44
2. <i>Interview</i> (wawancara)	45
3. Dokumentasi.....	48
E. Analisis Data	49
1. Kondensasi data.....	49
2. Penyajian Data (Data Display)	52
3. Penarikan Kesimpulan (Verivication)	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Umum Fisik Sekolah Menengah Pertama salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
Lampiran A (Matriks Penelitian).....	97
Lampiran B (Pernyataan Keaslian Tulisan)	99
Lampiran C (Interval KKM dan Raport Siswa)	100
Lampiran D (Jurnal Penelitian)	104

Lampiran E (Surat Ijin Penelitian)	106
Lampiran F (Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian).....	107
Lampiran G (Foto Kegiatan)	108
Lampiran H (Biodata Penulis).....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.²

Pendidikan merupakan sarana dan prasarana belajar dalam upaya menspesialisasikan manusia sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ia tidak berhenti sepanjang masa. Hal ini disebabkan bahwa hasil pendidikan belum pernah membuahkan hasil yang sempurna, sehingga pendidikan berlangsung terus dalam usahanya memproduksi karakter kemanusiannya untuk menjadi insan kamil.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia seutuhnya, yaitu termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

² Rodliyah, Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan, (Jember: STAIN Press,2013), 25.

mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggungjawab”.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, pendidikan menjadi wadah kepercayaan untuk mencetak generasi muda yang berpengetahuan, berwawasan luas, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat dua konsep pendidikan yang saling berkaitan, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Konsep belajar berakar dari siswa dan konsep pembelajaran berakar dari pendidik.

Cronbach (1954) menyatakan bahwa belajar terlihat dengan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Menurut Spears, pengalaman belajar dapat diperoleh dengan menggunakan panca indera; belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mengikuti pengajaran. Robert M. Gagne dalam bukunya *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Menurut Hudgins C. (1982) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mengakibatkan adanya pengalaman. Jung (1968) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses ketika tingkah laku dari suatu organisme dimodifikasi oleh pengalaman. Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta:Sinar Grafika,2011), 6.

dalam dirinya berupa peningkatan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya.

Belajar dalam perspektif Islam tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasai pengetahuan dan keterampilan manusia. Namun islam menekankan dalam signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensoris (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: 78)

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar yang terungkap dalam firman Allah SWT adalah sebagai berikut. Indera penglihatan (mata) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual, indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar siswa dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan belajar di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang

datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.⁴

Guru juga merupakan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung dari guru pula.⁵

Berdasarkan paparan di atas peranan guru sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Guru

⁴ Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 10

⁵ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2

hendaknya menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berprestasi dan belajar dari pengalaman.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu proses komunikasi akan mencapai tujuan apabila kedua belah pihak-pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan.

Sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah merupakan lembaga pendidikan swasta yang terletak di daerah Ajung Kresek. Sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis pendidikan Islam yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Faruq. Sebagai salah satu sekolah Islam, sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah sangat menonjolkan pembelajaran dibidang agama dan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan. Kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler juga tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama Islam. Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam,

wajib untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa agar mereka dapat meraih prestasi dibidang keagamaan. Sebagai salah satu contoh prestasi yang telah diraih oleh seorang siswa sekolah menengah Salafiyah Syafi'iyah yaitu sebagai juara III LKI-PI (Lomba Kaligrafi Islam-Putri) dalam rangka memperingati pentas PAIS MGMP wilayah timur Kab. Jember tahun 2018 oleh Ayu Lailatul Mukaromah.⁶

Berdasarkan paparan tersebut, peran dari seorang guru yang baik akan membuat keberhasilan belajar siswanya, sehingga prestasi belajar siswa di bidang keagamaan juga baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”*.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁷ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Al-Faruq Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁶ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. wawancara, 19 Juni 2020

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2018), 44

2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar nonakademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar nonakademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

Penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah

⁸ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 45

⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 45

Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Jember tahun pelajaran 2019/2020 ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah khasanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap masyarakat untuk bekal masa depan.
2. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru atau kiai sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya prestasi belajar siswa.
4. Bagi mahasiswa IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sekaligus sebagai rujukan bagi pembaca khususnya kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang ingin mengembangkan kajian tentang prestasi belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Definisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

¹⁰ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 73

1. Peran guru pendidikan agama islam

peran guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek yaitu: a) guru sebagai pendidik, b) guru sebagai pengajar, dan c) guru sebagai pembimbing.

2. Prestasi Belajar Akademik

Prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik yang ditugaskano oleh guru. Presatasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek pengetahuan (KI-3).

3. Prestasi Belajar Nonakademik

Prestasi nonakademik adalah segala sesuatu diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada suatu teori tertentu. Prestasi nonakademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi yang diraih dari hasil perlombaan di bidang keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti berikut.

Bab I. Pendahuluan, Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan, Pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang

dalam hal ini mengkaji tentang implemementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim.

Bab III. Metode Penelitian, Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis, Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V. Penutup atau Kesimpulan dan Saran, Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi: pilihan pertama berbunyi penutup, pilihan kedua berbunyi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi, setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan oleh peneliti sendiri berbeda. Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siti Nurjannah, 2015: *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016*.¹¹

Hasil penelitian Siti Nurjannah yaitu peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dilakukan dengan pemberian bimbingan, arahan dan nasehat secara terus menerus, membimbing dan membantu anak didik agar dapat melaksanakan gerakan wudhu dan sholat dengan benar. Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran, menguasai materi, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengelola kelas dengan baik. Peran

¹¹ Siti Nurjannah, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: IAIN Jember: 2015)

guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu: 1) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum 2) Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum dan 3) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum, sedangkan pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Al-Faruq Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 Dan 2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu anak usia dini di TK Madinatul Ulum, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember. Lokasi penelitian pada peneliti terdahulu yaitu desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, sedangkan pada penelitian ini yaitu desa Ajung Kresek Jember.

2. Ahmad Rosidi, 2016: *Peranan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*.¹²

Hasil penelitian Ahmad Rosidi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak dalam kelas dan penerapan pendidikan akhlak di luar kelas sudah baik, terbukti sesudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang lebih baik. Guru hendaknya selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta menjadi tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukanya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat lima waktu di dalam kelas maupun luar kelas.

¹² Ahmad Rosidi, *Peranan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: IAIN Jember, 2016)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah di dapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada peneliti terdahulu yaitu: 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kelas Untuk Menerapkan Pendidikan Akhlaq Di SMPN 01 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dan 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Diluar Kelas Untuk Menerapkan Pendidikan Akhlaq Di SMPN 01 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sedangkan paa penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Al-Faruq Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 Dan 2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu siswa SMPN 01 Arjasa, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember. Lokasi penelitian

pada peneliti terdahulu yaitu SMPN 01 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, sedangkan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember.

3. Isnainiyah, 2016: *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember*.¹³

Hasil peneitian Isnainiyah yaitu: 1) peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah yaitu upaya pengembangan para siswa melalui beberapa langkah (a) keteladanan, (b) penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, (c) membimbing, (d) memberi nasehat, dan (e) melatih siswa. 2) peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah yaitu peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar memiliki kompetensi diantaranya (a) Penguasaan materi, (b) pengelolaan kelas, (c) penerapan metodologi pengajaran, dan (d) menilai kegiatan belajar-mengajar.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peran guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial. Subjek penelitian menggunakan purposive

¹³ Isnainiyah, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember*, (Skripsi: IAIN Jember, 2016)

sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada peneliti terdahulu yaitu: 1) Bagaimanakah peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember. 2) Bagaimanakah peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember, sedangkan pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Al-Faruq Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 Dan 2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember. Lokasi penelitian pada peneliti terdahulu yaitu Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember, sedangkan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember.

Secara ringkas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu di bawah ini.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Siti Nurjannah,	<i>Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016</i>	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Subjek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu anak usia dini di TK Madinatul Ulum, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember.	Peran guru sebagai pembimbing dilakukan dengan pemberian bimbingan, arahan dan nasehat secara terus menerus. Peran guru sebagai pengajar dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran, menguasai materi, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengelola kelas dengan baik. Peran guru sebagai pendidik dilakukan dengan

1	2	3	4	5	6
					memberikan contoh dan teladan yang baik.
2.	Ahmad Rosidi,	<i>Peranan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</i>		Subjek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu siswa SMPN 01 Arjasa, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember	penerapan pendidikan akhlak dalam kelas dan penerapan pendidikan akhlak di luar kelas sudah baik, terbukti sesudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang lebih baik.
3.	Isnainiyah,	<i>Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa</i>		Subjek penelitian pada peneliti terdahulu yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah	1) peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik yaitu upaya pengembangan para siswa melalui beberapa langkah

1	2	3	4	5	6
		<i>Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember</i>		Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember, sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember.	(a) keteladanan, (b) penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, (c) membimbing, (d) memberi nasehat, dan (e) melatih siswa. 2) peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar pengajar memiliki kompetensi diantaranya (a) Penguasaan materi, (b) pengelolaan kelas, (c) penerapan metodologi pengajaran, dan (d) menilai kegiatan belajar-mengajar.

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna kata yang sama,

naun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata *ustadz* atau *syaiikh*. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi konferensi Pendidikan Internasional Makkah pada tahun 1997 yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Maka pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*.¹⁴

Pengertian *murabbi* mengisyarakan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Pengertian *mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.¹⁵

Menurut Ramaliyus secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afekti maupun potensi psikomotorik. Menurut Ahmad Tafsir guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan

¹⁴ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108

¹⁵ Khusnul Wardan, 108

rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba (*'abd*) dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.¹⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam BAB I pasal 1 ayat 6:

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Selanjutnya dalam BAB IX pasal 39 menyatakan bahwa pendidik (guru) adalah:

“tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswa.

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajar pada jalur pendidikan formal,

¹⁶ Khusnul Wardan, 108-109

¹⁷ Khusnul Wardan, 109

tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para siswa.

Guru pendidikan agama islam (PAI) merupakan guru yang mengajarkan moral kepada siswa, agar kelak menjadi warga masyarakat yang baik, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi nonakademik. Guru PAI dituntut untuk menjadi teladan sesuai bidang studi yang diajarkannya, yaitu memberikan pendidikan agama sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan agama islam diberikan dengan tujuan agar anak didik dapat menjadi manusia yang berintelektual serta beriman dan berketawaan yang baik sesuai ajaran islam.¹⁸

Seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki keterampilan dalam mempraktikan pengetahuan agama tersebut dan terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Semua keterampilan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru pendidikan agama Islam. Selain itu mengingat tugas dan tanggungjawab guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan memberikan suri

¹⁸ Ahmad Rosidi, *Peranan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan akhlak di SMPN 01 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: IAIN Jember, 2016), 24-25

taudalan bagi anak didiknya, maka kompetensi guru yang bulat dan utuh mutlak dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam.¹⁹

Selain persoalan tanggungjawab yang mesti dilaksanakan, seorang guru dalam jabatan profesinya juga harus mampu memaksimalkan perannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang konstruktif. Peranan seorang guru berhubungan erat dengan penempatan dirinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keprofesionalitasnya terkait pengembangan kemampuan siswanya di setiap tingkat satuan pendidikan. Menurut M. Walid Mudri merujuk pada mengidentifikasi sedikitnya 19 peranan guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong reaktivitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.²⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB I pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Berdasarkan peranan guru di atas, maka peran guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek yaitu:

¹⁹ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja guru*, (Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo: 2017), 98

²⁰ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 63

²¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 12

a. Guru sebagai pendidik

Pada pembelajaran di sekolah, guru merupakan pendidik yang bertugas mengantarkan anak sebagai siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, menjadi manusia cakap, cerdas, dan berkarakter mulia. Pendidikan berfungsi mengembangkan manusia berkemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, berilmu, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis bertanggungjawab.²²

Guru sebagai pendidik merupakan panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi panutan yang berarti memiliki kepribadian yang berkualitas dalam segala tingkah laku yang merupakan contoh bagi siswa.²³. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat

²² Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 104

²³ Chomaidi dan Salamah, 104

sorotan siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian para guru.

- 1) Sikap dasar, postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, sehingga keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran hubungan antar manusia, agama, pekerjaan dan diri.
- 2) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- 3) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinya mengelak dari kesalahan.
- 5) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.
- 6) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 7) Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 8) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.

- 9) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 10) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai situasi.
- 11) Kesehatan: kualitas tubuh, dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- 12) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.²⁴

b. Guru sebagai pengajar

Dalam tugas pekerjaannya, guru telah menjalankan sebagai pelaksanaan, menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman pembelajaran, memberikan bantuan kepada siswa, bertanggungjawab sesuai dengan tugas guru sebagai pengajar. Berkembangnya teknologi informasi dalam pendidikan, guru memerlukan banyak pengalaman yang harus dimiliki kaitannya dengan tugas guru sebagai pengajar, penyampai pengalaman baru kepada siswa yang sedang mengalami perkembangan membentuk kompetensi memahami standar pengetahuan yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan.²⁵

²⁴ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung, Humaniora: 2012), 65-66

²⁵ Chomaidi dan Salamah, 105

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, film, televisi, sumber elektronika, dan lain sebagainya. Tugas guru yang disebut mengajari harus mampu menciptakan suatu belajar mengajar yang dapat mewujudkan suasana kerja sama antara pendidik dan siswa. Kegiatan kerja sama harus diciptakan untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran yang positif melibatkan berbagai faktor, seperti motivasi kemampuan. Kematangan berpikir, keakraban antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu memerhatikan beberapa hal dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Membuat ilustrasi gambaran pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Mendefinisikan sesuatu yang dipelajari sebelum pelajaran diajarkan kepada siswa
- 3) Membahas pelajaran yang telah dipelajari
- 4) Menganalisis dalam kesimpulan kaitannya dengan pelajaran
- 5) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran
- 6) Memberikan pandangan yang bervariasi tentang pelajaran yang telah dipelajari
- 7) Menyediakan media pelajaran kaitannya dengan pelajaran yang dipelajari siswa

- 8) Menggunakan metode pembelajaran, menyesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, kaitannya dengan materi baru yang telah diajarkan
- 9) Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan, dan tingkat perkembangan siswa
- 10) Memberikan kesimpulan pembelajaran, membuat pembelajaran mengandung lebih bermakna, dapat dimanfaatkan dalam kehidupan, dan membuat nada perasaan senang kepada pelajaran yang telah dipelajari.²⁶

Dalam pembelajaran guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar yang telah dimiliki siswa. Guru sebagai pengajar harus mempunyai tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran dan perlu ada pembinaan hubungan positif antara guru dengan siswa.²⁷

c. Guru sebagai pembimbing

Konsep dasar guru sebagai pembimbing hakikatnya tidak terlepas dengan tujuan pendidikan yang dicapai dalam pembelajaran ialah membentuk manusia susila cakap demokratis memiliki karakter mulia. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu

²⁶ Chomaidi dan Salamah, 105-106

²⁷ Chomaidi dan Salamah, 106

meningkatkan kualitas kepribadian yang ada pada manusia sebagai makhluk individu sosial dalam kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi dalam perkembangan fisik, mental, moral, serta keimanan ketakwaan yang dapat dicapai dengan melalui bimbingan pendidikan.²⁸

Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalankan siswanya, tidak terlepas pengalaman dan pengetahuan, bertanggungjawab atas perjalanan, kelancaran tugas yang diembannya ialah memberi pengarahan bimbingan siswa. Sebagai pembimbing, guru harus mampu merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu bimbingan, dan semua itu dikerjakan berdasarkan kerja sama yang baik dengan siswa. Guru sebagai pembimbing dan juga sekaligus sebagai penyuluh berkewajiban memberikan petunjuk kepada siswanya yang menghadapi persoalan, kaitannya dengan materi pembelajaran yang dihadapi setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan gambaran ilustrasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi yang mampu mengarahkan siswa sesuai tujuan pendidikan, antara lain:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan-tujuan pembelajaran dan menintensifkan kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru selain mengajar harus mampu menetapkan apa yang telah

²⁸ Chomaidi dan Salamah, 107

dimiliki oleh siswa, dan kompetensi yang diperlukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam pelaksanaan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan tugas guru sebagai pembimbing mengarahkan dan membimbing siswa kearah tujuan bimbingan dalam pendidikan, membentuk manusia cerdas, cakap, dan bertanggungjawab dalam kehidupan.²⁹

- 2) Guru harus mampu melihat keterlibatan siswa dalam pembelajarandan yang paling penting bahwa siswa melaksnakan tugas kegiatan belajar, tidak hanya verbalisme, tetapi siswa harus mampu mengetahui tentang apa yang dipelajari.
- 3) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus mampu memaknai kegiatan belajar peseerta didik.
- 4) Guru sebagai penilai mata pelajaran harus mampu menjawab pertanyaan siswa, bagaimana keadaan pembelajaran kaitannya dengan pembentukan kompetensi, bagaimana siswa mencapai tujuan. Seluruh aspek pertanyaan merupakan kegiatan yang terlepas dengan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap

²⁹ Chomaidi dan Salamah, 107

kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama memperbaiki kualitas pembelajaran.³⁰

2. Kajian Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, sedangkan menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.³¹ Menurut Murray prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.³²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan

³⁰ Chomaidi dan Salamah, 108

³¹ Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5-6

³² Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Nonakademik*, (Malang literasi Nusantara, 2019), 32-33

sikap, dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.³³

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.³⁴

a. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini difokuskan pada dua macam prestasi belajar yaitu prestasi belajar akademik dan prestasi belajar nonakademik.

1) Prestasi Akademik

Akademik dapat diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang bersifat pasti dan dapat diukur kebenarannya. Ukuran keberhasilannya adalah nilai, bila mendapat nilai yang tinggi maka disebut prestasi akademik. Menurut Sobur (2006) prestasi akademik lebih dari sekedar nilai, melainkan prestasi akademik dapat diartikan sebagai kecakapan,

³³ Zaiful Rosyid, dkk, 7

³⁴ Zaiful Rosyid, dkk, 8-9

kemampuan, keahlian yang didapatkan seseorang dari waktu ke waktu melalui proses belajar dan hasil tersebut dapat diukur secara pasti. Soemantri menyatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor.³⁵

Rasberry mendefinisikan prestasi akademik dalam berbagai aspek yaitu: a) penampilan akademik (kelas, tes standar dan ujian tingkat kelulusan), b) perilaku pendidikan (kehadiran, tingkat putus sekolah dan masalah perilaku di sekolah), c) kemampuan kognitif dan sikap (konsentrasi, memori, dan mood) siswa.³⁶

Lotkowski menyatakan bahwa kemampuan akademik berfokus pada peningkatan kinerja seseorang yang dipengaruhi oleh komitmen setiap individu dan tujuan. Kemampuan akademik dikategorikan pada kemampuan atau penguasaan pada aspek antara lain:

- a) Pengetahuan, berkaitan dengan kemampuan mengenali atau mengingat kembali pengetahuan dari ingatan. Mengingat adalah ketika memori digunakan untuk menghasilkan atau mengambil definisi, fakta, atau daftar, atau untuk membaca informasi yang dipelajari sebelumnya.

³⁵ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Nonakademik*, (Malang literasi Nusantara, 2019), 128

³⁶ Lidia Susanti, 129

- b) Pemahaman, berkaitan dengan kemampuan membangun makna dari berbagai jenis fungsi baik itu tertulis atau pesan grafik atau kegiatan seperti menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, dan menjelaskan atau membandingkan.
- c) Aplikasi adalah melihat kemampuan menerapkan atau melakukan prosedur melalui eksekusi atau implementasi dalam pembelajaran.
- d) Analisis, kemampuan membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan konsep-konsep menjadi bagian yang lebih kecil, menentukan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain, atau bagian-bagian yang berhubungan dengan tujuan keseluruhan.
- e) Evaluasi, adalah tindakan membuat penilaian berdasarkan kriteria yang standar dengan membandingkan kriteria yang lama dan yang diharapkan.
- f) Menciptakan, berkaitan dengan sebuah tindakan menyatukan elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional, menata ulang elemen menjadi pola atau struktur baru melalui proses merencanakan, atau memproduksi.³⁷

³⁷ Lidia Susanti, 129-130

Prestasi akademik yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil nilai akademik yang diperoleh siswa berupa nilai ujian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Prestasi Nonakademik

Menurut Sujiono & Nurani prestasi nonakademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka seperti kognitif, biasanya dalam hal olahraga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drumband, melukis, tari. Prestasi ini biasanya diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Mulyono berpendapat bahwa prestasi nonakademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai dan dikembangkan siswa diluar kegiatan jam pelajaran rutin atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana yang disediakan di sekolah, dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya.³⁸

Beberapa contoh prestasi nonakademik dapat diperoleh secara perorangan, kelompok ataupun sekolah tertentu seperti:

³⁸ Lidia Susanti, 134

- a) Prestasi perorangan atau individu meliputi: (1) Juara I karate putri, (2) Juara II taekwondo putra, (3) Juara III tennis meja perorangan, (4) Juara I renang gaya dada putri.
- b) Prestasi beregu meliputi: (1) Juara I sepak bola putra, (2) Juara umum POPDA.
- c) Prestasi sekolah atau lembaga yang meliputi: (1) Juara umum II, lomba PKS SMA, (2) Juara umum I, PBB pada lomba PKS SMA, (3) Juara I, komandan peleton pada lomba PKS SMA, (4) Juara II senam PKS pada lomba PKS SMA, (5) Juara I festival band pelajar tingkat kabupaten, (6) Juara I festival band pelajar tingkat provinsi, dan lain sebagainya.³⁹

Setiap siswa memiliki potensi nonakademik yang berbeda-beda. Minat dan bakat siswa adalah suatu potensi nonakademik, bila potensi ini dikembangkan maka siswa akan lebih tertarik untuk memperdalam keingintahuan dan kemampuannya, hal ini akan menunjang proses belajar siswa baik secara nonakademik maupun akademiknya. Beberapa penelitian menemukan bahwa siswa yang telah menemukan potensi nonakademiknya, melalui minat, bakat, keterampilan (*skill*) juga keterampilan sosial yang mereka miliki, maka akan memicu ketahanan belajar yang lebih lama, mereka termotivasi untuk meningkatkan pendidikan secara akademisnya karena mereka menyadari bahwa pengetahuan

³⁹ Lidia Susanti, 142-143

akademisnya akan menunjang potensi nonakademiknya pula, juga meningkatkan keterampilan (*skill*) dan hubungan sosialnya sehingga memiliki keuletan untuk meraih tujuan, memiliki sikap emosional yang lebih baik, mampu mengendalikan diri, mampu memecahkan masalah dan mampu menghadapi rintangan sehingga memampukan mereka bertahan.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi nonakademik adalah suatu prestasi yang diraih oleh siswa diluar jam pelajaran, prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, melainkan dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan nonakademik ini juga memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa. Prestasi nonakademik yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi-prestasi yang diraih siswa pada kegiatan perlombaan dibidang keagamaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis

⁴⁰ Lidia Susanti, 135

(kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁴¹

Slavin (2006) mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu sebagai berikut.

1) Hereditas atau kecerdasan

Hereditas dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis dari kedua orangtuanya, dapat juga diartikan pembawaan. Pembawaan didefinisikan sebagai seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada seorang individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan.⁴²

2) Motivasi

Motivasi merupakan unsur penting dalam pembelajaran.

Yosefi (2012) menyatakan motivasi berprestasi adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan cara tertentu dan

⁴¹ Zaiful Rosyid, dkk, 10

⁴² Lidia Susanti, 43

mengevaluasi kegiatannya sendiri yang berguna dalam meningkatkan prestasi mereka. perilaku yang mencerminkan motivasi akademik, seperti melakukan tugas yang sulit, bekerja keras atau melakukan upaya untuk belajar dan memilih tugas yang sulit.

Menurut Santrock (2004) motivasi akan menolong seseorang dalam menjalani proses, akan memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energi, terarah dan dapat bertahan lama atau dapat disebut sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴³

3) Lingkungan belajar

Clark (1981) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan. Artinya, selain faktor dari diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan sekolah.⁴⁴

⁴³ Ibid, 44

⁴⁴ Hadiyanto, *Teori Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 22

Slameto (2003) mendefinisikan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi: keadaan gedung sekolah, sarana dan prasarana. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.⁴⁵

Majid (2007) mengatakan bahwa lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁶ Lingkungan sekolah yang diteliti yaitu lingkungan pesantren sebagai lingkungan pendidikan Islam yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

IAIN JEMBER

⁴⁵ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 166-167

⁴⁶ Ibid, 170-171

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori.

Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari segenap masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif

⁴⁷ Ajat Rujakat, *Pedoman Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5

kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁸

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁹

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini karena di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah merupakan Madrasah yang tidak berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Faruq, namun mayoritas siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah berasal dari pondok pesantren Al-Faruq dan terletak di daerah dekat dengan perkotaan namun masih tetap konsisten menjalankan roda pendidikan berbasis pendidikan Islam.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

⁴⁸ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7

⁴⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 46

informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁰ Pengambilan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵¹

Subjek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah,
2. Staf kurikulum sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember,
3. Guru pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Faruq.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu: observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan

⁵⁰ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, 46

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010), 85

⁵² Sugiyono, 224

triangulasi.⁵³ Untuk mendapatkan data penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi (pengamatan)

Kartono menyebutkan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serta kompleks dalam pola-pola kultural tertentu. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁴

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non-participant*, yaitu peneliti hanya mengamati proses

⁵³ Sugiyono, 225

⁵⁴ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Penerbit: Kencana, 2014), 384

pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁵⁵

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

Jawaban pun telah disiapkan. Dengan wawancara tersrtuktur ini setiap

⁵⁵ Sugiyono, 231-232

responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.⁵⁶

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁷

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁵⁶ Sugiyono, 233

⁵⁷ Sugiyono, 233

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁵⁸

Pada penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga masih mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah :

- 1) Sejarah atau latar belakang berdirinya sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember, wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember,
- 2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember

⁵⁸ Sugiyono, 233-234

- 3) Prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember,
- 4) Data-data nilai raport Pendidikan Agama Islam siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Faruq.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁵⁹

Data yang didapat menggunakan teknik dokumentasi antara lain:

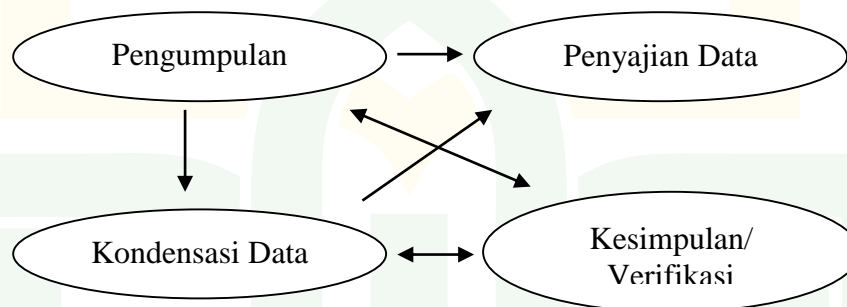
- a. Prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember,
- b. Prestasi nonakademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember,
- c. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, 240

E. Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai, maka data dianalisis untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles dan Huberman yaitu menganalisis data dengan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁶⁰

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut pada gambar 1 komponen dalam analisis kualitatif.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data kualitatif⁶¹

1. Kondensasi data

Miles dan Huberman “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in full corpus (body) of written-up field notes, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*” Kondensasi data

⁶⁰ Jerry Armando, *Transitivitas Dan Konteks Situasi Teks Bacaan Buku Bahasa Inggris Kelas X*, (Tesis: USU Medan, 2017), 47

⁶¹ Sugiyono, 242

adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan interview, transkrip berbagai dokumen dan catatan lapangan.⁶² Kondensasi data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁶³ Informasi-informasi yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan prestasi nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.⁶⁴ Fokus

⁶² Sugiyono, 142

⁶³ Jerry Armando, 48

⁶⁴ Jerry Armando, 48

penelitian pertama yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Kalisat Jember. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Kalisat Jember.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁶⁵ Jika data yang menunjukkan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akademik dan nonakademik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data

⁶⁵ Jerry Armando, 48

dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁶⁶ Untuk menyederhanakan data, peneliti menumpulkan data setiap proses dan konteks sosial dalam bentuk deskripsi singkat.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷

Data yang disajikan adalah data tereduksi dan melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan (Verivication)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁶⁶ Jerry Armando, 48

⁶⁷ Sugiyono, 137

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.⁶⁸ Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembanding. Untuk memenuhi kredibilitas data, dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁹ Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

⁶⁸ Sugiyono, 141-142

⁶⁹ Sugiyono, 241

⁷⁰ Sugiyono, 241

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan suatu prosedur atau tahapan penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dilaksanakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini diperlukan prosedur penelitian yang merupakan suatu tahapan yang dilakukan sampai diperoleh data-data untuk dianalisis hingga dicapai suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur atau tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Fisik Sekolah Menengah Pertama salafiyah Syafi'iyah Ajung Jember

Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah merupakan sekolah swasta dengan status kepemilikan yayasan Al-Faruq yang berdiri pada tanggal 23 Desember 2013 dan mendapat ijin operasional pada tanggal 09 Februari 2015. Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah terletak di Jalan Cendrawasih No.39 RT/RW 01/08, Kresek, Pancakarya, Kec. Ajung, Kabupaten Jember, Kode Pos Jawa Timur 68175. Sekolah ini berdiri di sebidang lahan dengan luas 880 m² dan memiliki daya listrik sebesar 1300 watt.

Sekolah ini berdiri atas prakarsa Bapak Fikri Fathoni dengan Ibu Juariyah yang merupakan ibunda dari Bapak Fikri Fathoni, karena didaerah tersebut banyak sekali anak-anak lulusan sekolah dasar tidak melanjutkan bersekolah kejenjang yang lebih tinggi. Melihat anak-anak di daerah tersebut lebih memilih untuk bekerja ketika lulus sekolah dasar, sehingga bapak Fikri Fathoni beserta para tokoh-tokoh agama di daerah setempat mengadakan musyawarah untuk membangun lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dan sekolah menengah pertama. Berdasarkan wawancara bersama Ust. Fikri menyatakan bahwa:

“Dari hasil musyawarah yang dihadiri oleh 20 orang adalah:

1. Memwaqafkan tanah milik KH. Adnan untuk membangun yayasan pendidikan Islam atau pondok pesantren Al-Faruq yang diasuh oleh Bapak Fikri Fathoni, S. Sos. I
2. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah.

3. Mengangkat kepala madrasah yaitu Bapak Dandi Pramana, S.Pd.
4. Membangun gedung belajar untuk Madrasah dan Pondok Pesantren⁷¹”

Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah memiliki visi misi untuk menjalankan segala tujuan pendidikan disekolah tersebut. Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas maka visi Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah yang dijadikan sebagai landasan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu “Terwujudnya Insan yang Beriman, Cerdas, Terampil, Dan Berakhlaqul Karimah”.⁷²

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Misi Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan kurikulum diknas dan kurikulum pondok pesantren.
2. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik.
3. Mewujudkan lulusan yang beriman cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah.
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

⁷¹ Fikri Fathoni, *wawancara*, 03 Februari 2020

⁷² Sumber data: dokumen Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, 16 Januari 2020

5. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel.
7. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
8. Melaksanakan sistem penilaian yang otentik dan berkesinambungan.⁷³

Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala madrasah, beserta jajaran pengurus lainnya. Daftar struktur organisasi kepengurusan Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah adalah sebagai berikut.

Kepala Yayasan	: H. Ahmad Zaini
Kepala Madrasah	: Dandy Pramana, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: S. Rahmah, S.Pd.I. Gr.
Komite	: Umar Arifudin, S.E
Bendahara	: Ashri Wahyu M, S.Pd
KA. Tata Usaha	: Nur Fadilah, S.Pd
Operator Sekolah	: Nur Imamah, S.Pd
Wali Kelas	: 1. Kelas VII : Ifa Agustin S., S.Pd 2. Kelas VIII : Riski Novitas sari, S.Pd 3. Kelas IX : Fitroh Andini, S.Pd ⁷⁴

Jumlah total siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah adalah berjumlah 38 siswa, dengan rincian yaitu: kelas VII sebanyak 16 siswa, kelas VIII sebanyak 14 siswa, dan kelas IX sebanyak 8 siswa.

⁷³ Sumber data: dokumen Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, 16 Januari 2020

⁷⁴ Ibid,

Pendidik yang mengajar di sekolah tersebut berjumlah 9 orang, dengan rincian pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Data Pendidik Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah⁷⁵

No.	Nama	Jabatan	Mapel yang diampu
1	2	3	4
1.	Dandy Pramana, S.Pd	Kepala Sekolah	Matematika
2.	Sumlatul Rahmah, S.Pd.I. Gr	– Wakil Kepala Sekolah – Staf Kurikulum	Pendidikan Agama Islam
3.	Siti Nur Fadilah, S.Pd	Tata Usaha	Bahasa Daerah
4.	Ashri Wahyu Maulida, S.Pd	Guru Mapel	Seni Budaya
5.	Riski Novita Sari, S.Pd	Wali kelas VIII	PKN TIK Bahasa Indonesia
6.	Akhmad Firjaun Lubabi, S.Pd	Guru Mapel	PENJASORKES
7.	Nur Imamah Akmaliyah, S.Pd	– Bendahara – Operator	IPS IPA
8.	Fitroh Andini, S.Pd	Wali kelas IX	Matematika
9.	Ifa Agustin S., S.Pd	Wali kelas VII	Bahasa Inggris

Untuk mendukung semua kegiatan sekolah, maka sekolah mempunyai fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah terdapat pada tabel 4.2 berikut.

⁷⁵ Sumber data: dokumen Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, 16 Januari 2020

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah⁷⁶

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1.	Ruang kelas VII	1 ruang	Baik
2.	Ruang kelas VIII	1 ruang	Baik
3.	Ruang kelas IX	1 ruang	Rusak ringan
4.	Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
5.	Laboratorium komputer	1 ruang	Baik
6.	Ruang guru	1 ruang	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
8.	UKS	1 ruang	Baik
9.	Koperasi	1 ruang	Baik
10.	WC Guru	1 ruang	Baik
11.	WC siswa	2 ruang	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini akan dijelaskan dan dideskripsikan secara kualitatif peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Faruq di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar akademik dan prestasi nonakademik. Prestasi akademik yang dijadikan fokus adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan untuk prestasi nonakademik yang dijadikan fokus penelitian

⁷⁶ Sumber data: dokumen Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, 16 Januari 2020

adalah prestasi nonakademik yang diperoleh atau diraih siswa dalam berbagai perlombaan, khususnya dalam lomba dibidang keagamaan.

Berdasarkan data-data temuan peneliti di lapangan, maka berikut akan disajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, tujuannya untuk menyajikan data murni yang dikumpulkan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah.

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah

Prestasi akademik siswa merupakan pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sebagai parameter pengukuran. Prestasi akademik siswa berbeda-beda, ada siswa yang menonjol pada beberapa mata pelajaran saja dan ada yang menonjol disemua mata pelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. salah satu faktor penentu keberhasilan prestasi belajar siswa adalah peran guru. Berikut akan dikaji dan dipaparkan secara deskriptif peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah.

Sekolah menengah pertama Salafiyah-Syafi'iyah Ajung Kresek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah terakreditasi B pada tahun 2019. Tidak heran jika nilai itu diberikan oleh Departemen Agama, karena memang penerapan pendidikan dilembaga ini baik. Hal itu karena dilihat dari guru-gurunya merupakan tenaga pengajar yang

benar-benar professional. Rata-rata para guru di lembaga ini adalah S1 yang sangat sesuai dengan bidangnya dalam mengajar siswa. Disamping itu, ditunjang dengan sarana prasarana yang sangat memadai, lingkungan yang Islami karena berdekatan dengan yayasan pondok pesantren Al-Faruq, serta keseimbangan antara jumlah guru dan jumlah anak didik yang telah memenuhi standart.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

“Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada prestasi akademik. guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar untuk bertugas mengajar saja, tetapi juga mendidik dan membimbing para siswanya didalam maupun di luar kelas. Karena jika seorang guru tidak bisa memainkan peran yang baik, maka tidaklah mungkin bagi siswanya mendapat prestasi belajar yang baik pula.”⁷⁷

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi’iyah yang utama adalah peningkatan mutu guru itu sendiri. Hal ini dilakukan disamping bertujuan meningkatkan prestasi siswa juga merupakan amanah Undang-Undang serta Peraturan Pemerintah bahwa peningkatan mutu guru sangat dikedepankan.

a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi’iyah dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa yaitu dengan cara

⁷⁷ Dandy Pramana, wawancara, 19 Juni 2020

memberi bantuan dan dorongan, mengawasi dan membina siswa agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“Guru sebagai pendidik yaitu harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik terhadap siswanya. Sebagai pendidik berarti mengemban tugas sebagai pemelihara anak. Guru tersebut harus bisa memberikan motivasi, membina, bahkan harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya.”⁷⁸

Lebih lanjut guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Tugas saya sebagai pendidik berarti menjadi seorang orang tua yang dapat mendidik anaknya. Peran saya sebagai pendidik yaitu dengan memberikan pembelajaran berkarakter, yaitu pembelajaran yang dimulai dengan kebiasaan, keteladanan, dan pembinaan kedisiplinan siswa.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dengan cara memberikan pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter dimulai dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. pembiasaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tersebut yaitu dengan memberikan contoh kepada murid untuk tepat waktu dan memelihara kebersihan.

Khususnya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan. Kebersihan

⁷⁸ Dandy Pramana, wawancara, 19 Juni 2020

⁷⁹ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. wawancara, 19 Juni 2020

pada materi pendidikan agama tidak sekedar teori saja akan tetapi diterapkan dalam kehidupan keseharian sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara diawali dari diri guru misalnya guru datang sekolah pada pukul setengah tujuh dan berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menunggu siswa yang datang, sehingga siswa tersebut akan bersalaman dengan guru tersebut.⁸⁰

Contoh lain yaitu guru mengambil sampah yang terlihat berserakan lalu membuangnya pada tempat sampah. Perbuatan tersebut dilakukan di depan siswa agar siswa meniru atau mencontoh perbuatan yang dilakukan guru tersebut. Jika lingkungan sekolah bersih maka suasana belajar akan berjalan dengan kondusif sehingga siswa akan merasa nyaman saat belajar dan membuat siswa lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Lingkungan yang bersih membuat prestasi belajar siswa meningkat.⁸¹

Pada proses pembelajaran, peran guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah sebagai pendidik dengan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang indikator-indikator yang tercantum pada kompetensi spiritual dan kompetensi sosial kemudian mengajak siswa untuk terbiasa melakukan perbuatan tersebut. Akibatnya siswa terbiasa melakukan hal-hal tersebut setiap

⁸⁰ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. wawancara, 19 Juni 2020

⁸¹ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. wawancara, 19 Juni 2020

harinya dan perilaku siswa tersebut akan menjadi tolak ukur guru pendidikan agama Islam untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

Indikator-indikator yang terdapat pada penilaian sikap spriritual adalah antara lain: 1) Ketaatan beribadah, 2) Berperilaku syukur, 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, 4) Toleransi dalam beribadah. Indikator-indikator yang terdapat pada penilaian sikap sosial adalah antara lain: 1) jujur, 2) disiplin, 3) tanggungjawab, 4) santun, 5) peduli, dan 6) percaya diri.⁸²

Sebagai contoh pada sikap spritual pada indikator berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, siswa terbiasa berdoa pada awal dan akhir pembelajaran, maka guru pendidikan agama Islam hanya mencatat siswa yang tidak berdoa, kemudian memberikan teguran-teguran halus kepada siswa tersebut agar tidak mengulanginya lagi. semakin banyak siswa melakukan pelanggaran pada sikap spiritual dan sikap sosial maka penilaian sikap siswa akan menurun, begitu sebaliknya semakin sering siswa melakukan perbuatan yang tercantum pada sikap spiritual dan sikap sosial penilaian sikap siswa akan semakin baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru olahraga sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yang mengatakan bahwa:

“Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang berkaitan dengan mata pelajaran agama Islam itu sendiri

⁸² Sumber data: dokumen Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, 19 Juni 2020

adalah guru tersebut sering memberikan pembinaan terhadap siswa. Pembinaan yang dilakukan dalam pembelajarannya maupun dalam kegiatan diluar jam pelajaran. Seperti contoh ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, maka guru tersebut akan langsung menegur siswa tersebut dengan melakukan pendekatan-pendekatan persuasif yang membuat siswa tersebut tidak akan mengulangnya lagi.”⁸³

Berdasarkan paparan di atas maka peran guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah sebagai pendidik adalah dengan menjadi suri tauladan atau teladan yang baik dan membina siswa dengan melakukan pendekatan persuasif terhadap siswa yang melanggar aturan. Guru pendidikan Agama Islam dapat menjadi figur pendidik yang baik karena kepribadian dirinya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kesehariannya yang dapat membimbing, mengontrol, dan memotivasi siswa-siswinya dengan baik.

b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa yaitu sebagai pengajar harus bisa menguasai materi, pengelolaan kelas, penerapan metodologi pengajaran dengan pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya tidak dimengerti siswa menjadi suatu pembelajaran

⁸³ Akhamd Firjaun, *wawancara*, 19 Juni 2020

yang dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting, hal ini dimaksud bahwa peran guru sebagai pengajar merupakan guru yang memberi pelajaran atau materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. guru juga harus bertanggungjawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan juga menguasai materi. Sehingga juga dituntut mampu menciptakan kondisi belajar sebaik-baiknya”⁸⁴

Lebih lanjut kepala sekolah mengatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dan dibuktikan dan kemampuan mengelola pembelajaran siswa mulai dari perancangan dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru pendidikan agama Islam merancang pembelajaran dengan menyiapkan rancangan program pembelajaran sebelum proses belajar mengajar.⁸⁵

“Peran saya sebagai pengajar tentu saja terlebih dahulu menyiapkan administrasi kelas seperti: silabus, RPP (rencana proses pembelajaran), program tahunan, program semester, buku nilai, jurnal sikap siswa. Perangkat pembelajaran wajib tersedia sebelum proses pembelajaran dimulai. Kemudian RPP yang telah dibuat diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung.”

⁸⁴ Riski Novita Sari, S.Pd, *wawancara*, 19 Juni 2020

⁸⁵ Dandy Pramana, *wawancara*, 19 Juni 2020

Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Sesuai pernyataan kepala sekolah yaitu:

“Setiap saya mengunjungi kelas-kelas untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seringkali guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan materi saja dalam proses pembelajarannya, akan tetapi guru tersebut sering membawa siswanya untuk belajar di luar ruangan sambil menikmati lingkungan alam yang terdapat di sekolah. Artinya guru tersebut memberikan inovasi pada pembelajarannya sehingga tidak hanya sebatas menyampaikan materi di dalam kelas, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar dan tentunya dengan memberikan inovasi dalam pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi terhadap siswanya, sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar. berikut salah satu contoh pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

1) Kegiatan sebelum pembelajaran

Pada kegiatan ini, sebelum memulai pembelajaran guru pendidikan agama Islam mengajak siswa untuk berdoa.

⁸⁶ Dandy Pramana, *wawancara*, 19 Juni 2020

Kemudian guru tersebut akan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru tersebut memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan menggunakan gambar atau peta pikiran. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang apa yang akan dipelajari.

2) Pembelajaran inti

Pada kegiatan ini, guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa alternatif pembelajaran seperti:

- a) Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi. akan diskusi secara klasikal.
- b) Guru membuat sebuah permainan dalam proses pembelajaran, dimana permainan tersebut berkaitan dengan pelajaran yang dipelajari.
- c) Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.

3) Kegiatan penutup pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru membahas pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diminta untuk mengingat kegiatan pembelajaran hari ini dan kembali mengaitkan dengan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Secara mandiri siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari. Kemudian guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menilai hasil kerja siswa. Siswa diminta untuk merefleksikan penguasaan mereka tentang pembelajaran untuk kemudian di berikan catatan dan komentar orang tua. Pada akhir pembelajaran guru bersama dengan siswa berdoa setelah selesai melaksanakan pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan paparan di atas, maka peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar yaitu dengan cara memberikan pembelajaran yang efektif dan berinovatif, sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Membuat inovasi pada setiap pembelajaran dengan tujuan agar siswa senang mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan dapat

⁸⁷ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. *wawancara*, 19 Juni 2020

meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada prestasi akademik.

c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing

Peran seorang guru sebagai pembimbing yaitu berusaha menemukan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada hubungan interpersonal antara guru dengan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yaitu:

“Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa ialah secara sederhana guru harus mampu membina, mengarahkan, dan menggali potensi siswa, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam membimbing siswa, berarti tidak hanya sebatas mengajar pada jam pelajaran pendidikan agama Islam saja, akan tetapi guru tersebut juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami pembelajaran diluar jam pelajaran guru tersebut.”⁸⁸

Lebih lanjut guru olahraga menyatakan bahwa:

“Sebagai pembimbing, pertama guru pendidikan agama Islam menginternalisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi siswa. Kedua, membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam. Ketiga, mengevaluasi hasil setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukannya. Keempat, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar dengan gaya belajarnya. Kelima,

⁸⁸ Riski Novita Sari, S.Pd, *wawancara*, 19 Juni 2020

mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.”⁸⁹

Sebagai pembimbing, guru pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah membantu siswanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan belajarnya, sehingga mereka dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Guru juga memberikan bantuan terhadap siswa yang tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu guru pendidikan agama Islam memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut berkembang dan mengevaluasinya sebagai tolak ukur prestasi siswa yang dicapai pada pelajaran tersebut.

Memahami siswa secara secara individu maupun kelompok juga merupakan peran guru sebagai pembimbing. Seorang guru harus bisa memahami gaya dan kebiasaan belajar siswa, karena dengan mengetahui hal tersebut guru dapat menentukan teknik bimbingan yang tepat terhadap siswa.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru agama Islam yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, sebagai pembimbing hal-hal yang dilakukan adalah antara lain:

⁸⁹ Akhmad Firjaun Lubabi, S.Pd, *wawancara*, 19 Juni 2020

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa. Semakin jelas tujuan pelajarannya maka semakin besar motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menarik dengan salah satu cara mengadakan kompetisi dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai tambah sebagai apresiasi siswa menjawab pertanyaan guru. Kompetisi tersebut bertujuan untuk memperbaiki hasil prestasi belajar yang telah dicapai siswa sebelumnya.
- 3) Memberikan hukuman kepada siswa yang membuat kesalahan. Hukuman tersebut haruslah hukuman yang bersifat membangun dan dapat memicu prestasi belajar siswa. Misalnya, terdapat salah satu siswa yang terlambat masuk pada pelajaran agama Islam, maka guru memberikan hukuman yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam berupa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, adzan, membacakan asmaul husna.
- 4) Memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajarinya.
- 5) Memberikan evaluasi atau nilai pada setiap tugas yang dikerjakan siswa sebagai bentuk apresiasi siswa dalam mengerjakan tugas guru.

- 6) Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berprestasi. Pemberian penghargaan dan pujian mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya
- 7) Membuka layanan konsultasi terhadap siswa. Apabila terdapat siswa yang bermasalah maka, guru agama Islam senantiasa selalu memberikan bimbingan konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam lingkungan belajarnya.⁹⁰

Berdasarkan paparan di atas, peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu antara lain: a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya, b) guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran yang efektif dan berinovatif, sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan belajarnya, sehingga mereka dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prestasi akademik siswa yang berupa nilai raport pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang siswanya mendapat nilai di atas rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk menilai

⁹⁰ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. *wawancara*, 19 Juni 2020

kompetensi siswa sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran, dan kriteria ketuntasan minimal juga digunakan oleh pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kompetensi pengetahuan (KI-3) setiap kelas berbeda.

Selanjutnya, setelah guru menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal untuk menggambarkan kualitas sekolah. Predikat untuk nilai kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) ditentukan berdasarkan interval angka pada skala 0-100 yang disusun dan ditetapkan sekolah. Cara menentukan nilai predikat adalah

$$\text{interval predikat} = \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM sekolah})}{3} \text{.}^{91}$$

Berikut nilai ketuntasan minimal pada setiap kelas di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu adalah sebagai berikut. Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah Menengah Pertama salafiyah Syafi'iyah adalah 70, maka interval predikat nilai pendidikan agama islam untuk kelas VII adalah: Predikat A (sangat baik) untuk interval nilai 90-100, predikat B (baik) untuk interval nilai 80-89, predikat C (cukup) untuk interval nilai 70-79, dan predikat D (kurang) untuk interval nilai ≤ 69 .

Untuk kelas VIII Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah Menengah Pertama salafiyah Syafi'iyah adalah 71, maka interval predikat nilai pendidikan agama islam untuk kelas VIII adalah: Predikat A (sangat

⁹¹ Sumber data: dokumen Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, 16 Januari 2020

baik) untuk interval nilai 91-100, predikat B (baik) untuk interval nilai 81-91, predikat C (cukup) untuk interval nilai 71-80, dan predikat D (kurang) untuk interval nilai ≤ 70 .

Untuk kelas IX Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah Menengah Pertama salafiyah Syafi'iyah adalah 74, maka interval predikat nilai pendidikan agama islam untuk kelas IX adalah: Predikat A (sangat baik) untuk interval nilai 92-100, predikat B (baik) untuk interval nilai 83-91, predikat C (cukup) untuk interval nilai 74-82, dan predikat D (kurang) untuk interval nilai ≤ 73 .⁹²

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dapat diketahui bahwa semua siswa kelas VII mendapat nilai di atas 70 dengan rincian terdapat lima siswa mendapat predikat B yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam baik. Sebelas siswa lainnya mendapat predikat C yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup.

Untuk semua siswa kelas VIII mendapat nilai di atas 70 dengan rincian terdapat satu siswa mendapat predikat A yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik. Tiga siswa mendapat predikat B yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam baik. Empat siswa lainnya mendapat predikat C yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup.

⁹² Sumber data: dokumen Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, 16 Januari 2020

Untuk semua siswa kelas IX mendapat nilai di atas 70 dengan rincian terdapat satu siswa mendapat predikat A yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat baik. Tujuh siswa mendapat predikat B yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam baik. Enam siswa lainnya mendapat predikat C yang berarti hasil prestasi akademik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX dapat dikatakan berhasil.

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah

Bakat dan kemampuan siswa merupakan modal utama untuk meraih berbagai macam prestasi nonakademik. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa maka dilakukan kegiatan nonakademik yang berupa ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk pencapaian prestasi dan sebagai sarana untuk mengisi waktu luang siswa agar tidak terbuang sia-sia dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini

sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang nonakademik, sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara dengan guru agama sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu:

“Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini yaitu: pramuka, drumband, dan BTA (baca tulis al-qur'an).”⁹³

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah adalah kegiatan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Quran). Ekstrakurikuler BTA merupakan kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran (sebelum atau sesudah jam pembelajaran) yang diselenggarakan sekolah sebagai wadah penyaluran bakat dan minat siswa, serta menumbuhkembangkan potensi siswa yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca dan menulis al-Qur'an yang benar.

Kegiatan ekstrakurikuler BTA ini tidak terlepas dari peran seorang guru agama. Karena peran guru agama dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA ini dapat menentukan keberhasilan siswa meraih prestasi nonakademik.

a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik

⁹³ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. wawancara, 09 Januari 2020

Peran guru agama islam sebagai pendidik dalam meningkatkan prestasi nonakademik yaitu dengan mendidik melalui kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan. Peran guru sebagai pendidik berarti menjadi suri tauladan yang baik. Mengajarkan kebiasaan yang baik kepada siswanya dengan menggunakan metode demonstrasi, yang artinya guru yang lebih dahulu memberikan contoh yang kemudian akan ditiru oleh siswanya.

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai seorang pendidik guru pendidikan agama Islam selalu hadir 15 menit sebelum waktu kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler BTA, dan mengembalikannya bila kegiatan ekstrakurikuler selesai dilaksanakan. Membiasakan perilaku yang sedemikian itu membuat siswa terbiasa melakukannya pada setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan di sekolah ini hanyalah ekstrakurikuler BTA. Dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA sudah terangkum semua seperti tilawatil Qur’an. Sedangkan peran guru sebagai pendidik khususnya dalam meningkatkan prestasi nonakademik yaitu dengan cara menyalurkan keteladanannya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Karena sebagai pendidik berarti menjadi suri tauladan yang

⁹⁴ *Observasi kegiatan ekstrakurikuler, 07 Januari 2020*

baik dan juga memberikan dorongan atau motivasi yang baik terhadap anak didiknya.”⁹⁵

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berarti mengurangi jam belajar siswa, sehingga siswa dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan baik. Maka peran guru pendidikan agama Islam juga dengan memberikan semangat atau dorongan sehingga siswa berminat dan semangat dalam membaca Al-Qur’an. Membangun sinergi dengan siswa dalam mempersiapkan siswa yang cerdas, terampil membaca Al-Qur’an dan berakhlak mulia. Ekstrakurikuler BTA dilaksanakan setiap hari selasa setelah jam pelajaran aktif selesai. Ekstrakurikuler BTA dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Sumlatul Rahmah, S.Pd.I. Gr dan Fikri Fathoni, S, Sos, I.

“kegiatan BTA ini dilaksanakan setiap hari selasa usai jam pelajaran sekolah yaitu pada pukul 13.30. Disini kami memiliki banyak sekali program kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler BTA. Program tersebut diantaranya adalah: tadarus Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid, mulai dari juz 1,2,3,...dst. Ilmu tajwid, yang meliputi: mukharrijul huruf dan hukum bacaan, Hafalan surah-surah pendek. Aqidah-akhlaq Dasar-dasar ulumul Qur’an. Hafalan doa dan etika sehari-hari. Tahsimul kitabah.”⁹⁶

Melalui peran guru sebagai pendidik diharapkan siswa dapat membentuk perilaku Islami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan terbiasa mengatur waktunya dengan baik, mandiri serta dapat bekerja sama dengan sesama, sehingga terbentuklah pribadi yang baik.

⁹⁵ Dandy Pramana, *wawancara*, 19 Juni 2020

⁹⁶ Fikri Fathoni, S, Sos, I. *wawancara*, 09 Januari 2020

b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Peran guru agama islam sebagai pengajar dalam meningkatkan prestasi nonakademik yaitu dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bermakna. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam tentang kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler BTA yaitu sebagai berikut.

- 1) Tadarus Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, mulai dari juz 1,2,3,...dst.

Pada kegiatan ini siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku tetapi juga terdapat kegiatan tilawatil Qur'an yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada awal kegiatan, guru membaca *ta'awudz* dan basmallah yang kemudian ditiru oleh siswanya. Guru juga memberikan contoh langsung dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang diselingi dengan lagu-lagu tilawah agar peserta didik tidak jenuh.

Jadi kegiatan tadarus tidak hanya berpatokan bagaimana siswa membaca Al-Qur'an saja tetapi siswa juga diajarkan bagaimana melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah. Pada kegiatan tilawatil Qur'an siswa diajarkan teknik pernapasan, bagaimana menyimpan nafas, bagaimana mengeluarkan suara agar lebih panjang, kemudian diajari menggetarkan suara agar suara menjadi indah dan enak didengar.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing BTA yaitu:

“Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan tilawatil qur’an ini adalah dengan guru memberikan pengajaran kepada para siswa. Pengajaran disini dalam artian seputar tata cara membaca ayat suci al-qur’an dengan menggunakan lagu yang berbeda-beda, tingkatan tekanan tinggi rendahnya nada, surat yang dibaca, tajwidnya harus benar dan adabnya membaca al-qur’an itu juga harus diperhatikan.”⁹⁷

2) Ilmu tajwid

Pada kegiatan ini peran pengajar yaitu dengan mengajarkan siswa berbagai macam ilmu tajwid yang meliputi mukharrijul huruf dan hukum bacaan. Guru menggunakan metode ceramah dan metode langsung yaitu dengan memberikan pengajaran yang interaktif yang kemudian dipraktekkan dengan pemberian contoh langsung.⁹⁸

3) Hafalan surah-surah pendek, doa dan etika sehari-hari

Pada kegiatan ini siswa harus menghafal surah surah pendek atau yang sering disebut dengan *juz amma* dan doa-doa etika sehari hari Setiap siswa memiliki buku saku yang berisi setoran hafalan surah-surah pendek dan hafalan doa dan etika sehari-hari. Buku saku tersebut diisi oleh guru pembimbing ketika siswa telah diuji hafalan surah-surahnya.⁹⁹

⁹⁷ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. *wawancara*, 09 Januari 2020

⁹⁸ Fikri Fathoni, S, Sos, I, *wawancara*, 09 Januari 2020

⁹⁹ Sumlatul Rahmah, S.Pd.I., Gr. *wawancara*, 09 Januari 2020

4) Aqidah-akhlak yang dikemas dalam bentuk BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)

Pada kegiatan ini guru menggunakan metode BCM untuk mengajarkan akidah-akhlak. BCM ini terdiri dari tiga metode yaitu bermain, cerita, dan menyanyi. Bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan. Metode ini dirancang secara sengaja oleh pembimbing ekstrakurikuler BTA agar anak dapat meningkatkan kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar tersebut.

Pada pembelajaran akidah-akhlak ini metode bermain digunakan untuk menstimulus respon siswa dalam menangkap materi akidah yang dipelajari. Metode cerita merupakan penguat materi akidah dengan menggunakan kisah-kisah Rasulullah dan sahabat nabi. Metode menyanyi adalah evaluasi sekaligus konfirmasi materi dengan menumbuhkan minat siswa dalam menghafal materi.¹⁰⁰

5) Dasar-dasar ulumul Qur'an

Menurut pembimbing ekstrakurikuler BTA yaitu:

“Pada kegiatan ini siswa diajarkan ilmu yang membahas tentang keadaan Al-Qur'an dari segi turunya, sanadnya, adabnya, makna-maknanya, baik yang berhubungan dengan hukum-hukumnya maupun yang berhubungan dengan lafadz-lafadznya.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Fikri Fathoni, S, Sos, I, wawancara, 09 Januari 2020

¹⁰¹ Fikri Fathoni, S, Sos, I, wawancara, 09 Januari 2020

Jadi siswa diajarkan ilmu tafsir, ilmu qira'at, ilmu rasmi Qur'an, ilmu I'jazil Qur'an, ilmu asbabun nuzul yang menjadi bagian dari dasar-dasar ulumul Qur'an

6) Tahsimul kitabah (menulis ayat-ayat Al-Qur'an)

Pada kegiatan ini sebagai pengajar guru mengajarkan bagaimana cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sulit bagi siswa karena membutuhkan keterampilan.

“Pada kegiatan tahsimul kitabah, para siswa diajarkan bagaimana cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan teknik tertentu. Kemahiran menulis Al-Qur'an mencakup tiga hal yaitu kemampuan menulis dengan tulisan yang benar atau memperbaiki khat, mengeja, dan menyatakan perasaan melalui tulisan atau mengarang.”¹⁰²

Guru akan mulai mengajarkan siswa untuk menyalin huruf yang terdapat pada buku kerja sampai siswa mahir, kemudian dilanjutkan dengan menyalin kata dan kalimat sederhana. Setelah mahir barulah siswa menulis sebagian kalimat yang terdapat pada teks maupun Al-Qur'an.

c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing

Peran guru agama islam sebagai pengajar dalam meningkatkan prestasi nonakademik yaitu dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa. Menurut kepala sekolah menyatakan bahwa:

¹⁰² Fikri Fathoni, S, Sos, I, *wawancara*, 09 Januari 2020

“Peran guru sebagai pembimbing itu ya mengajari siswa terkait kegiatan yang ada di BTA itu sendiri dan praktikkemudian dilanjutkan dengan praktik. Memang dari awal itu sudah dikonsepskan agar siswa membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, serta menulisnya. Guru harus membimbing betul sampai bisa membaca al-qur’an dengan bacaan yang benar. Bagi siswa yang sudah mahir diberikan motivasi untuk meningkatkan membaca qur’an dan segala ilmu yang telah diajarkan pada ekstrakurikuler ini agar terus diingat.”

Sehingga peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI. Selain itu guru mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan.

Berdasarkan paparan di atas, peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa yaitu antara lain: a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya didalam kegiatan ekstrakurikuler BTA, b) guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran inovatif, sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya yang mengalami kesulitan pada kegiatan ekstrakurikuler BTA. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prestasi nonakademik siswa yang berupa kejuaraan-kejuaraan dari berbagai lomba keagamaan yaitu:

- a. Juara III LKI-PI (Lomba Kaligrafi Islam-Putri) dalam rangka memperingati pentas PAIS MGMP wilayah timur Kab. Jember tahun 2018 oleh Ayu Lailatul Mukaromah.
- b. Juara III Hafalan Juz Amma MGMP wilayah timur Kab. Jember tahun 2017 OLEH An-Niza Zain.

Selain prestasi nonakademik yang diraih oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah, juga ada beberapa prestasi nonakademik yang diraih oleh siswa pada acara lomba mandiri dalam memperingati maulid nabi dan digelar di Masjid Baitusalaf Ajung Kresek. Prestasi tersebut diraih oleh siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah. Prestasi-prestasi tersebut antara lain adalah:

- a. Juara 1 lomba shalat berjama'ah putra yang diimami oleh Muhammad Rohmatul Alfin
- b. Juara 1 lomba tartil Al-Qur'an putra oleh Sulaiman
- c. Juara 1 lomba shalat berjama'ah putri yang diimami An-Nisa Zain
- d. Juara 3 lomba tartil Al-Qur'an putri oleh An-Nisa Zain.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian lapangan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung berdasarkan pada pokok masalah dari fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah

a. Peran guru sebagai pendidik

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dengan cara memberikan pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter dimulai dengan pembiasaan yaitu dengan memberikan contoh kepada murid untuk tepat waktu dan memelihara kebersihan. Guru mengawali dengan datang sekolah pada pukul setengah tujuh dan berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menunggu siswa yang datang, sehingga siswa tersebut akan bersalaman dengan guru tersebut. Contoh lain yaitu guru mengambil sampah yang terlihat berserakan lalu membuangnya pada tempat sampah.

Pada kegiatan pembelajaran, guru memberikan pemahaman terhadap siswa tentang indikator-indikator yang tercantum pada kompetensi spiritual dan kompetensi sosial yang nantinya dijadikan sebagai acuan guru untuk menilai sikap siswa.

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sejalan dengan yang disampaikan oleh Chomaidi dan Salamah dalam bukunya pendidikan dan pengajaran strategi pembelajaran sekolah yaitu guru sebagai pendidik merupakan panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi panutan yang berarti memiliki

kepribadian yang berkualitas dalam segala tingkah laku yang merupakan contoh bagi siswa.¹⁰³

b. Peran guru sebagai pengajar

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar harus bisa menguasai materi, pengelolaan kelas, penerapan metodologi pengajaran dengan pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya tidak dimengerti siswa menjadi suatu keahaman dan kebiasaan sebagai suatu implementasi dari pengetahuan tersebut.

Hal tersebut dibuktikan dengan guru yang telah melengkapi administrasi kelas sebelum memulai pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran. Melakukan evaluasi terhadap setiap pembelajaran sebagai bentuk apresiasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menarik kesimpulan dari setiap pembelajaran yang telah dipelajari siswa. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Chomaidi dan Salamah yaitu: 1) Membuat ilustrasi gambaran pelajaran yang akan diajarkan, 2) Mendefinisikan

¹⁰³ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 104

sesuatu yang dipelajari sebelum pelajaran diajarkan kepada siswa, 3) Membahas pelajaran yang telah dipelajari, 4) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan pelajaran, 5) Menggunakan metode pembelajaran, menyesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, kaitannya dengan materi baru yang telah diajarkan, 6) Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan, dan tingkat perkembangan siswa, 7) Memberikan kesimpulan pembelajaran, membuat pembelajaran mengandung lebih bermakna, dapat dimanfaatkan dalam kehidupan, dan membuat nada perasaan senang kepada pelajaran yang telah dipelajari.¹⁰⁴

c. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa antara lain: 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa. Semakin jelas tujuan pelajarannya maka semakin besar motivasi siswa dalam belajar. 2) Menciptakan suasana belajar yang menarik dengan salah satu cara mengadakan kompetisi dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai tambah sebagai apresiasi siswa menjawab pertanyaan guru. Kompetisi tersebut bertujuan untuk memperbaiki hasil prestasi belajar yang telah dicapai siswa sebelumnya. 3) Memberikan hukuman kepada

¹⁰⁴ Chomaidi dan Salamah, 105-106

siswa yang membuat kesalahan. Hukuman tersebut haruslah hukuman yang bersifat membangun dan dapat memicu prestasi belajar siswa. Misalnya, terdapat salah satu siswa yang terlambat masuk pada pelajaran agama Islam, maka guru memberikan hukuman yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam berupa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, adzan, membacakan asmaul husna. 4) Memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dipelajarinya. 5) Memberikan evaluasi atau nilai pada setiap tugas yang dikerjakan siswa sebagai bentuk apresiasi siswa dalam mengerjakan tugas guru. 6) Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berprestasi. Pemberian penghargaan dan pujian mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. 7) Membuka layanan konsultasi terhadap siswa. Apabila terdapat siswa yang bermasalah maka, guru agama Islam senantiasa selalu memberikan bimbingan konseling terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam lingkungan belajarnya

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatan oleh Chomaidi dan Salamah bahwa Guru sebagai pembimbing dan juga sekaligus sebagai penyuluh berkewajiban memberikan petunjuk kepada siswanya yang menghadapi persoalan, kaitannya dengan materi

pembelajaran yang dihadapi setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁵

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah

a. Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan prestasi non akademik dengan cara mencontohkan kebiasaan yaitu guru selalu hadir 15 menit sebelum waktu kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler BTA, dan mengembalikannya bila kegiatan ekstrakurikuler selesai dilaksanakan.

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sejalan dengan yang disampaikan oleh Chomaidi dan Salamah yaitu guru sebagai pendidik merupakan panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi panutan yang berarti memiliki kepribadian yang berkualitas dalam segala tingkah laku yang merupakan contoh bagi siswa.¹⁰⁶

b. Peran guru sebagai pengajar

¹⁰⁵ Chomaidi dan Salamah, 105-106

¹⁰⁶ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 104

Peran guru agama islam sebagai pengajar dalam meningkatkan prestasi nonakademik yaitu dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bermakna. Menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan BTA, menggunakan metode ceramah dan metode langsung yaitu dengan memberikan pengajaran yang interaktif pada pembelajaran ilmu tajwid, pemberian buku saku untuk setoran hafalan surah-surah pendek dan doa etika sehari-hari, metode BCM pada pembelajaran akidah akhlak, mengajarkan tahsimul kitab dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Sejalan dengan yang dikatakan Chomaidi dan Salamah bahwa guru sebagai pengajar harus mempunyai tujuan yang jelas membuat keputusan secara rasional agar siswa memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran dan perlu ada pembinaan hubungan positif antara guru dengan siswa.¹⁰⁷

c. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu guru mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan.

¹⁰⁷ Chomaidi dan Salamah, 106

Sesuai dengan Chomaidi dan Salamah bahwa guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalankan siswanya, tidak terlepas pengalaman dan pengetahuan, bertanggungjawab atas perjalanan, kelancaran tugas yang diembannya ialah memberi pengarahannya bimbingan siswa.¹⁰⁸



¹⁰⁸ Chomaidi dan Salamah, 108

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu: a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya, b) guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran yang efektif dan berinovatif, sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan belajarnya, sehingga mereka dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa sekolah menengah pertama Salafiyah Syafi'iyah yaitu: a) guru sebagai pendidik dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswanya didalam kegiatan ekstrakurikuler BTA, b) guru sebagai pengajar dengan cara memberikan pembelajaran inovatif, sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan c) guru sebagai pembimbing dengan cara membantu siswanya yang mengalami kesulitan pada kegiatan ekstrakurikuler BTA.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresak Jember, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Kepada para pendidik, sebaiknya lebih meningkatkan lagi prestasi akademik dan prestasi nonakademik siswa.
2. Kepada para siswa, sebaiknya lebih meningkatkan prestasi belajar akademik maupun prestasi nonakademik.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis disarankan mencari referensi sebanyak mungkin untuk memperkuat teori dan diharapkan ada kajian lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa, sehingga tidak terbatas hanya pada bidang studi pendidikan agama Islam saja, akan tetapi pada mata pelajaran lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjat. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja guru*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Armando, Jerry. 2017. *Transitivitas Dan Konteks Situasi Teks Bacaan Buku Bahasa Inggris Kelas X*. Tesis: USU Medan
- Hadiyanto. 2016. *Teori Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Izzan, Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung, Humaniora
- Rodliyah. 2013. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press
- Rosyid, Zaiful, dkk, 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Rujakat, Ajat. 2018. *Pedoman Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com
- Salamah, Chomaidi. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Nonakademik*. Malang literasi Nusantara
- Sumar, Warni Tune. 2018. *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: Deepublish
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember

Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2011.

Jakarta:Sinar Grafika

Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*

Gabugan. Penerbit: Kencana



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A (Matriks Penelitian)

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek	Peran guru pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> Peran guru dalam meningkatkan Prestasi akademik Peran guru dalam meningkatkan Prestasi nonakademik 	<ol style="list-style-type: none"> Sebagai pendidik Sebagai pengajar Sebagai pembimbing <ol style="list-style-type: none"> Sebagai pendidik Sebagai pengajar Sebagai pembimbing 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Faruq Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Staf kurikulum Guru PAI dan Guru SMP Salafiyah Syafi'iyah 	<ol style="list-style-type: none"> Metode pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>Purposive sampling</i>. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar nonakademik siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Prestasi belajar	Prestasi akademik Prestasi nonakademik	1. Nilai raport 1. Prestasi lomba dibidang keagamaan	3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	4. Metode analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	Ajung Kresek Jember Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

IAIN JEMBER

Lampiran B (Pernyataan Keaslian Tulisan)**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **NAILA NASIHATUS SA'ADAH**

NIM : 084131460

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Agama Islam

Institusi : Program Stata 1 IAIN JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SALAFIYAH SYAFI'YAH AJUNG KRESEK JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Naila Nasihatatus Sa'adah
NIM. 084 131 460

Lampiran C (Interval KKM dan Raport Siswa)

1. INTERVAL KKM PER JENJANG

Rumus penentuan interval predikat:

$$\text{interval predikat} = \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM sekolah})}{3}$$

a. INTERVAL PREDIKAT KELAS VII (KKM: 70)

$$\text{interval predikat} = \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM sekolah})}{3} = \frac{(100 - 70)}{3}$$

$$\text{interval predikat} = \frac{30}{3} = 10$$

Predikat A (sangat baik) = 90 – 100

predikat B (baik) = 80 – 89

predikat C (cukup) = 70 – 79

Predikat D (kurang) \leq 69.

b. INTERVAL PREDIKAT KELAS VIII (KKM: 71)

$$\text{interval predikat} = \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM sekolah})}{3} = \frac{(100 - 71)}{3}$$

$$\text{interval predikat} = \frac{29}{3} = 9,67$$

Predikat A (sangat baik) = 91 – 100

predikat B (baik) = 81 – 90

predikat C (cukup) = 71 – 80

Predikat D (kurang) \leq 70.

c. INTERVAL PREDIKAT KELAS IX (KKM:74)

$$\text{interval predikat} = \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM sekolah})}{3} = \frac{(100 - 74)}{3}$$

$$\text{interval predikat} = \frac{26}{3} = 8,67$$

Predikat A (sangat baik) = 92 – 100

predikat B (baik) = 83 – 91

predikat C (cukup) = 74 – 82

Predikat D (kurang) \leq 73.

2. NILAI RAPORT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KI-3)

a. KELAS VII

NO.	Nama Siswa	Nilai Harian per KD									PH	PTS	PAS	Rapor	Predikat
		Nomor Induk									Bobot				
			KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	2	1	1		
1.	Ahmad Zimamul Wafa	63	85	80	84	86	98	85	83	85	86	80	82	83	B
2.	Ahmad Nuriyanto	64	78	76	75	83	74	82	76	75	77	70	73	73	C
3.	Ahmad Sidik	65	80	74	78	82	66	83	77	80	77	71	75	74	C
4.	Alfin Raditia Bagus	66	80	78	78	85	65	84	74	73	77	70	70	72	C
5.	Firdaus Akbar	67	87	80	89	85	92	86	85	86	86	88	90	88	B
6.	Firmansha	68	80	77	70	80	65	78	71	70	74	70	71	72	C
7.	Ila Hoeriyah	61	80	76	82	84	86	84	76	77	81	77	76	78	C
8.	Muhammad Aris	70	75	72	68	72	70	71	72	70	71	68	70	70	C
9.	Moh.Farel Maulana	71	77	78	84	80	70	81	78	75	78	72	75	75	C
10.	Muhammad Ali Burhan	72	85	76	92	86	78	80	80	78	82	74	78	78	C
11.	Muhammad Sofyan	73	76	77	80	82	65	78	76	74	76	70	73	74	C
12.	Nabila Salsabila K	74	87	82	98	86	86	85	84	85	87	94	85	88	B
13.	Raditya Wira Perkasa	75	81	80	85	84	94	84	75	77	82	76	78	78	C
14.	Siti Aisyah	76	88	81	96	87	72	85	83	80	84	92	86	87	B

NO.	Nama Siswa	Nilai Harian per KD									PH	PTS	PAS	Rapor	Predikat
		Nomor Induk									Bobot				
			KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	2	1	1		
15.	Siti Hayati	77	87	85	89	86	70	86	75	76	82	88	75	80	B
16.	Wahyudi Nadaryanto	78	78	79	78	85	78	85	78	80	80	70	76	75	C

b. KELAS VIII

NO.	Nama Siswa	Nilai Harian per KD									PH	PTS	PAS	Rapor	Predikat
		Nomor Induk									Bobot				
			KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	2	1	1		
1.	Abdul Waris	52	86	90	92	85	97	88	85	86	89	92	90	90	B
2.	Amelia	53	95	70	85	78	94	80	80	76	82	80	75	79	C
3.	Filia Zhafiratus Zahro	54	84	85	88	82	95	84	82	80	85	84	80	83	B
4.	Qothrun Nada Qoriroh Nurim	55	93	88	86	86	97	86	83	84	88	85	85	86	B
5.	Qurrotul Azizah	56	95	90	90	88	84	90	85	86	88	95	89	91	A
6.	M.Abduh Saputra	62	75	78	81	76	86	80	81	81	80	78	81	80	C
7.	Muhammad Zakar Basuki	79	79	71	78	74	90	76	80	78	78	75	76	76	C
8.	M.Avin Alfarizi	80	80	72	77	75	80	78	82	80	78	76	80	78	C


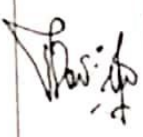
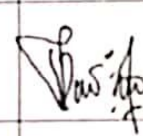

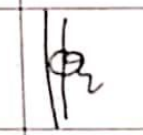

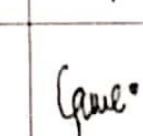
c. KELAS IX




NO.	NAMA	No. Induk	Nilai Rapor	Predikat
1.	Ahmad Wisnu Deni Pratama	37	78	C
2.	An-Nisa Zen	38	92	A
3.	Ardila Niken Ayu	39	83	B
4.	Faradita Salsabila	41	85	B
5.	Hafidatun Aisyah	61	84	B
6.	Maratus Soliha	45	88	B
7.	Misdarso Mulyo	60	80	C
8.	Muhammad Rohmatul Alfin	44	82	C
9.	Mukhamad Imam Sa'roni	43	76	C
10.	Putri Rahmadani	50	80	C
11.	Safira Dwi Juliana	45	79	C
12.	Siti Munawaroh	47	90	B
13.	Sulistiana	48	89	B
14.	Zainul Muarif	49	83	B

IAIN JEMBER

Lampiran D (Jurnal Penelitian)

JURNAL PENELITIAN

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	BERTEMU INFORMAN	PARAF
1.	02-12-2019	Observasi letak Pondok Pesantren dan silaturahmi	Kepala Sekolah	
2.	09-12-2019	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Sekolah Menengah Pertama salaftiyah Syafi'iyah	Kepala Sekolah	
3.	18-12-2019	Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang prestasi belajar	Kepala Sekolah	
4.	09-01-2020	Wawancara dengan Guru agama tentang prestasi belajar akademik dan non akademik	Staf pengajar	
5.	16-01-2020	Meminta data sekolah dan wawancara kegiatan ekstrakurikuler	Waka Kestiswaan	
6.	20-01-2020	Observasi Kegiatan Pembelajaran Agama Islam	Staf Pengajar	
7.	23-01-2020	Wawancara dengan siswa berprestasi tentang prestasi akademik yang diraih	Siswa	

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	BERTEMU INFORMAN	PARAF
8.	27-01-2020	Wawancara dengan siswa berprestasi tentang prestasi non akademik yang diraih	Siswa	
9.	30-01-2020	Observasi kegiatan di pondok pesantren Al-Faruq	Pengasuh Pondok	
10.	03-02-2020	Wawancara dengan Ust. Fikri Fathoni, S. Sos. I mengenai kegiatan pembelajaran di pondok dan prestasi siswa	Pengasuh Pondok	

Jember, 03 Januari 2020
 Mengetahui
 Kepala SMP Salafiyah Syafi'iyah,

Dandy Pramana, S.Pd
 NIP. -

Lampiran E (Surat Ijin Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos 68136
 Website : www.http://fik.iajn-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : BM/In 20/3 a/PP.00.02/12/2019 02 Desember 2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Salafiyah Syafi'iyah
 Desa Kresek Kecamatan Ajung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut

Nama : Naila Nasihat Sa'adah
 NIM : 084131460
 Semester : XIII (tiga belas)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Al-faruq Ajung Kresek Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah
2. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik.



Lampiran F (Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian)



YAYASAN PENDIDIKAN MODERN AL-FARUQ
SMP SALAFIYAH – SYAFI'YAH
TERAKREDITASI B

NSS : 202052411367 NPSN : 69931821

Jl. Cendrawasih No.19 Kresak Pancakarya Ajung Jember 68173 Email: mp.salafiyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 0201 / SMP.SS / II /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Salafiyah Syafi'iyah Ajung :
Nama : Dandy Pramana, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Naila Nasihatus Sa'adah

Tempat Tanggal lahir : Jember 8 Juli 1995

Nim : 084131460

Semester : 14

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : PAI

Bahwa yang bersangkutan di atas adalah mahasiswa IAIN JEMBER telah melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SALAFIYAH SYAFI'YAH YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN AL-FARUQ AJUNG KRESEK TAHUN PELAJARAN 2019/2020 sejak tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan tanggal 3 Februari 2020 .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .



Jember, 3 Februari 2020
Kepala SMP Salafiyah Syafi'iyah

Dandy Pramana, S.Pd.

Lampiran G (Foto Kegiatan)



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai prestasi belajar



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Faruq



Gambar 4. Hasil prestasi nonakademik yang diraih siswa Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Syafi'iyah yang tinggal di pondok pesantren Al-Faruq



Lampiran H (Biodata Penulis)



1. Biodata Penulis

Nama	: Naila Nasihatus Sa'adah
Nomor Induk Mahasiswa	: 084131460
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 08 Juli 1995
Status	: Sudah Menikah
Alamat	: Dusun Tegal Gebang Sukorejo, Desa Bangsalsari, Kabupaten Jember
Fakultas/Prodi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

2. Riwayat Pendidikan

- a. TK Dahlia Sukerejo (2001)
- b. Sekolah Dasar Negeri 05 Sukerejo (2007)
- c. MTs. MHI Bangsalsari (2010)
- d. Sekolah Menengah Kejuruan Al-Fur'qon Jember (2013)